BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media yang berasal dari kata latin, bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah teknlogi yang dapat bermanfaat dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang berperan sebagai penyambung guru dalam menyampaikan pelajaran atau pesan berupa informasi dengan baik dan mudah terhadap siswanya

Syarat-syarat media yang dapat dikatakan layak dalam pembelajaran, oleh Ishak (2019:15) diantaranya kemampuan komunikasi penutur, sikap dan pandangan penutur kepada petutur, baik penutur atau petutur tidak domplang terhadap informasi atau pesan yang dikomunikasikan dapat dikatakan keduanya saling memahami konteks percakapan yang sama.

Kegunaan media pembelajaran, diantaranya untuk memperjelas penyampaian pesan tidak hanya dalam bentuk kata-kata atau lisan, memcahkan problematika akan alokasi waktu, tempat, dan daya indera agar lebih efisien, serta dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan variatif dapat mengatasi kecendrungan siswa yang kerap kali bosan dan tidak aktif terhadap pelajaran.

Fungsi utama dari media pembelajaran, yaitu sebagai alat bantu mengajar yang meliputi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang disesuaikan atau dapat dirancang oleh guru untuk menunjang pembelajaran yang lebih baik. Adapun media pembelajaran tersebut salah satunya adalah Youtube.

Youtube dapat disebut sebagai media *audiovisual* karena ia menampilakan cuplikan gambar atau video yang diliputi dengan suara. Sehingga dapat dijadikan salah satu pilihan prantara guru untuk membantu proses dalam pembelajaran di kelas.

YouTube merupakan jaringan berbagi video yang dekat dengan masyarakat terutama pada siswa, sehingga guru akan lebih mudah memanfaatkannya tanpa adanya hambatan waktu dan tempat siswa, untuk mengakses pembelajaran yang tersedia di kanal video YouTube.

Penggunaan Youtube memberikan manfaat terhadap kondisi pembelajaran, apabila guru mampu menggunakan dengan tepat. Hal ini yang menjadikan guru untuk menggunakan Youtube untuk membantu pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar materi pembelajaran yang diajarkan. Sebagaimana pada tabel berikut.

KOMPETENSI DASAR	**INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	**3.3.1** Mengidentifikasi kelengkapan struktur isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca
4.3 Mengembangkan isi (permasalaha, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tulis.	**4.3.1** Membuat Teks Eksposisi

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Materi Teks Eksposisi kelas X SMA Islam Al Falah Kota Jambi.

Kesesuaian pada Indikator Pencapaian kompetensi 3.1 dan 3.2 yaitu, mengidentifikasi dan mengembangkan informasi yang didapat, melalui apa yang dibaca dan atau didengar oleh siswa kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Hal ini yang menjadikan alasan guru, media youtube digunakan sebagai prantara siswa dalam memperoleh informasi untuk dijadikan sebuah teks. Adapun alasan peneliti mengangkat permasalahan ini sebagai penelitian.

Alasan peneliti mengangkat dalam penggunaan media YouTube sebagai media pembalajaran teks eksposisi pada Kelas X, yaitu melalui observasi lapangan dan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Islam Al Falah Kota Jambi. Setelah peneliti mengamati, manganalisis, menemukan, dan menentukan suatu hal yang menarik untuk dibahas sebagai penelitian, yaitu guru menggunakan media Youtube dalam menulis teks eksposisi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan pada hubungan dan proses pemerolehan suatu informasi atau materi ajar yang lebih menarik. Melalui penggunaan media YouTube oleh guru dalam menulis teks eksposisi kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, adapun peneliti merumuskan permasalahan, yaitu **“**Bagaimana penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran dalam Menulis Teks Eksposisi di Kelas X IPS SMA Islam Al Falah Jambi Tahun Ajaran 2021/2022?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu "Mendeskripsikan media Youtube sebagai media pembelajaran dalam Menulis Teks Eksposisi di Kelas X IPS SMA Islam Al Falah Jambi Tahun Ajaran 2021/2022".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu bahasa dan pendidikan, khususnya media pembelajaran *audiovisual* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Diharapkan ilmu dalam penelitian ini dapat berguna dan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan potensi diri serta memberikan informasi dan pengetahuan terkait bagaimana penggunaan media *audiovisual* diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi untuk menjadi acuan dalam penelitian berlanjut. Dan juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan untuk menciptakan strategi serta proses pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sejumlah pihak yang terkait, sebagai berikut:

a. Untuk Guru, diharapkan dapat menambah penetahuan dalam memaksimalkan penggunaan sebuah media, terutama pada Youtube sebagai sarana pembalajaran.
b. Untuk Instansi yang berkaitan, diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangsih baik secara teoritis dan praktik dalam dunia Pendidikan.
c. Untuk Peneliti lainnya, diharapkan dapat membantu sebagai referensi berupa teoritis dan praktik, yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas dalam pemanfaatan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Media Pembelajaran

Secara terpisah media artinya “Prantara” yang berarti merupakan alat atau medium yang digunakan sebagai penghubung antara kedua pihak. Areif Sardiman, dkk. (1996) mengemukakan arti media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepenerima pesan, sebagai contoh saat dua orang sedang berkomunikasi, prantaranya yaitu bahasa, yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi terhadap lawan bicara. Sedangkan Pembelajaran adalah sesuatu yang akan didapatkan ketika kegiatan belajar dilakukan. Jika kita gabungkan media pembelajaran, dapat didefinisikan ialah prantara yang digunakan oleh guru bertujuan mempermudah siswa dalam proses belajar-mengajar berlangsung.

Media Pendidikan, berupa sarana fisik untuk menyampaikan isi materi bahan ajar, seperti buku, film, video, *slide*, dan sebagainya. Schramm (1978) teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media akan mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, dengan mudahnya dan menariknya sebuah media akan membant siswa dalam menyerap pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Miarso (1989) bahwa media dapat dijadikan untuk menstimulus dalam diri siswa, serta digunakan untuk menyalurkan pesan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk belajar

Menurut **Edgar Dale** dalam teori piramida pengalaman, bahwa secara kajian psikologis terkait penggunaan media pembelajaran. Pertama, ada baiknya urutan belajar melalui gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian belajar dengan simbol atau kata-kata (*symbolic representation*).

Hal ini dikenal lebih ampuh tidak hanya untuk anak namun untuk orang dewasa. Secara umumnya manusia lebih mudah mempelajari suatu hal konkrit ketimbang abstrak. Kedua, media yang digunakan dinilai dari perhitungan dan kemampuan anak terhadap pola berfikirnya sehingga media yang digunakan mampu terealisasikan. Ketiga, seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa pembelajaran menggunakan urutan konkrit-abstrak akan lebih mudah diimplementasikan terhadap individual. Seperti yang telah disusun oleh Edgar Dale, dimulai dari siswa turut ikut serta dalam pengalaman nyata, dilanjutkan siswa sebagai pengamat atas kejadian pengalaman tersebut, lalu adanya bantuan media sebagai alat bantu siswa mengamati kejadian tersebut, dan terakhir siswa menjadi pengamat kejadian secara simbol atau kata-kata. Hal ini ditunjukkan pada bagan konkrit-abstrak dalam bentuk piramida pengalaman (*cone of experience*) pada gambar 2.1

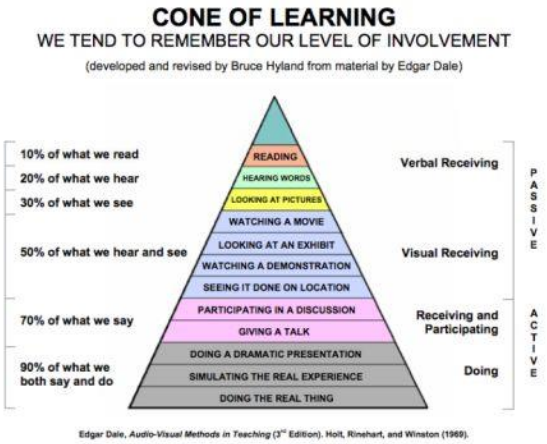

Gambar 2.1 Piramida Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale memberikan pemahaman terhadap peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar oleh siswa. Melalui kerucut yang dinamakan Kerucut Pengalaman Edgar Dale (*cone of experience*). Tujuan kerucut ini dibuat untuk sebagai acuan dalam menentukan alat bantu belajar yang sesuai serta mempermudah siswa dalam memperoleh pengalaman belajar. Penjelasan kerucut diatas sesuai dari tingkatan kemampuan mengingat seseorang terhadap hal yang didapatkan dengan cara berdasarkan kemampuan pasif (mandiri) - aktif (dua orang atau lebih), sebagai berikut:

1) ***Reading*/Membaca:** Kemampuan pasif melalui verbal/kata yang pertama oleh seseorang untuk mempelajari dan mengingat sesuatu ialah, melalui apa yang dibaca dengan persentase 10% dari daya ingat yang mampu diserap.

2)***Hearing* Words/Mendengarkan:** Dengan mendengarkan seseorang dapat memahami dan memperoleh suatu informasi untuk dapat diingat, yaitu 20% jauh lebih efektik dari hanya membaca saja.

3) ***Looking At Picture*/Melihat Gambar:** Visual yang dilihat dengan cara mengamati oleh seseorang memiliki daya ingat sebesar $^1/_3$ atau 30%.

4) ***Hear and See*/Melihat dan Mendengar:** pada bagian urutan piramida berwarnakan biru, dilabelkan sebagai kemampuan meningat seseorang melalui cara menyaksikan film, pameran, peragaan, dengan secara langsung disaksikan dilokasi. Memiliki 50% lebih efektif oleh seseorang dalam mengingat sesuatu.

5) ***Express and Convey*/Mengutarakan dan Menyampaikan:** Tahap ini seseorang sudah menggunakan kemampuan aktifnya, dengan cara memadukan kemampuan melihat, menyimak, dan berbicara Hal ini memiliki efektivitas

sebesar 70% mempermudah seseorang untuk memahami informasi, dengan cepat diingat.

6) ***Do and Say*/Memperagakan dan Menjelaskan:** Proses akhir yang paling efektif Edgar Dale ini ialah, dengan cara mengkonsepkan suatu topik, lalu mengaitkan dengan pengalamannya, dan merealisasikan dalam bentuk pertunjukan berupa peragaan sembari mendeskripsikan secara lisan. Apabila seseorang mampu melaksanakan pada tahapan ini. Kemampuannya dalam mengingat 90% jauh lebih baik dari tahapan cara seseorang dalam memperoleh suatu informasi lainnya.

Teori *uses and gratification*, ialah yang menekankan pada pengguna dan kebutuhan si pengguna. Sejalan dengan pendapat Vera, (2016) yang menyatakan bahwa teori ini lebih terpusat terhadap pengguna (*Uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang.

2.1.2 Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan media pembelajaran, menurut Hamalik (1995, hlm.121-122) langkah-langkah penggunaan media pembelajaran sebagai berikut. 1. Kelas harus dibawa kearah belajar mendengarkan dan melihat rekaman secara aktif. 2. Siapkan kelas agar bias mendengarkan dan melihat dengan baik. 3. Penguasaan teknik penggunaan rekaman dalam berbagai pelajaran. 4. Guru sudah mengenal dan memahami isi rekaman. 5. Guru memainkan rekaman, mendiskusikan tentang rekaman dalam kelas, memutar kembali bagian-bagian rekaman yang sekiranya dianggap penting. 6. Setelah kelas mengikuti rekaman, kegiatan selanjutnya perlu diatur. Guru mengadakan diskusi dalam kelas. Kegiatan selanjutnya disesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis rekaman.

2.1.3 Pengertian Media Youtube

Youtube merupakan media massa, yang digunakan untuk membagikan atau menggunggah situs video. Youtube juga dapat menjadi sarana hiburan atau sebagai sumber penghasilan. Selain menjadi media sosial yang digemari oleh masyarakat, youtube dapat dijadikan dalam membantu proses pembelajaran. Keefisienan waktu dan tempat menjadikan youtube, menjadikan mitra *platform* yang mudah diakses oleh guru dan siswa.

2.1.4 Langkah Penggunaan Media Youtube

Langkah-langkah media youtube sebagai media pembelajaran, 1. Megunduh aplikasi youtube pada gawai atau membuka situs www.youtube.com; 2. Masuk pada lama pertama, diminta untuk memasukan akun google, apabila belum memiliki akun, bisa mendaftar terlebih dahulu; 3. Setelah masuk sebagai pengguna youtube, kita dapat mengunggah video kita sendiri, atau mencari video lain dengan memasukan kata kunci judul konten pada kolom pencarian, yang terletak di pojok kanan atas beranda youtube.

2.1.5 Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Abdullah (2018) menyatakan kelebihan dan kekurangan youtube, yaitu kelebihan youtube, ialah tersediannya berbagai jenis dan bentuk video yang dapat membantu seseorang dalam mencari sesuatu, serta salah satu media dalam bentuk *audiovisual* yang mudah diakses baik melalui computer, laptop, maupun gawai atau *smartphone*. Serta adapun Kekurangan youtube, yaitu seringkali tayangan konten video yang kurang pantas untuk dipertontonkan secara umum, dan terkadang terdapat beberapa oknum yang memanfaatkan keluasan dalam menyebarkan ujaran kebencian.

2.1.6 Pengertian Menulis

Menurut Zulkarnaini (2011:145) jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis dianggap sebagai sebuah keterampilan yang paling sulit. Kegiatan menulis merupakan suatu proses yang menuangkan berbagai gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang melalui lambang-lambang grafis kepada pembaca melalui media bahasa berupa tulisan. Tulisan yang baik itu adalah tulisan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Pendapat yang sama disampaikan oleh Rosidi (2009) ia menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk sebuah tulisan yang nantinya akan lebih mudah dipahami oleh pembaca serta berguna untuk komunikasi secara tidak langsung.

Ayu (2017) menyatakan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang produktif, yang menghasilkan suatu produk berupa hasil karya tulisan. Tujuan dari menulis adalah menjadikan seseorang menjadi lebih kreatif dan kritis. (Simarmata, 2019) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengungkapkan pikiran, pegetahuan, ilmu, ide, serta pengalamannya ke dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif dan bisa dipahami oleh orang lain.

Kegiatan menulis tersebut sangat berperan penting dan memiliki banyak manfaat dalam kebutuhan berbahasa dan berkomunikasi. Menulis merupakan kegiatan yang dapat mengungkapkan perasaan, ide, serta pengalaman seseorang yang dicurahkan di dalam bentuk tulisan. Lambang-lambang bahasa yang runtut dan jelas ini yang akan dijadikan alat komunikasi dengan pembaca.

2.1.7 Pengertian Teks Eksposisi

Keraf (1995: 7) mengemukakan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahuakan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya.

Kartika (2013:33) mengemukakan bahwa teks eksposisi adalah teks berisikan terhadap opini penulis yang tentunya didukung berupa fakta-fakta terhadap suatu permasalahan.

Nasucha (2009: 50) dalam bukunya mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

2.1.8 Ciri-ciri Teks Eksposisi

Ciri-ciri teks eksposisi yaitu memakai bahasa baku, berisi informasi untuk pengetahuan, disertai data yang akurat. Teks eksposisi adalah satu jenis pengembangan paragraf yang isinya bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, padat, dan akurat. Kalimat fakta berisi kalimat yang sesuai dengan kenyataan. Penulis juga menambahkan opini pada tulisannya untuk pembaca.

Teks ini bertujuan meyakinkan pembaca tentang suatu permasalahan, serta sifatnya argumentative berupa fakta-fakta, pernyataan para ahli, dan alasan logis sesuai data temuan. Selain itu teks ini terdiri dari suatu topik yang memberikan informasi pada pembaca.

2.1.9 Mengidentifikasi Teks Eksposisi

Berasal dari kata serapan, yaitu *identity* atau identitas, lalu ditambah imbuhan meng- dan akhiran -asi, jadilah mengidentifikasi, yang artinya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menentukan atau menetapakan identitas baik (orang, benda, dan sebagainya)

Mengidentifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data, dan informasi dari kebutuhan lapangan di sekolah. Maka dari itu mengidentifikasi dalam aspek Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dilakoni oleh siswa agar melatih, meningkatkan, dan mempertajam pemahaman serta daya serap dalam menerima berbagai pembelajaran di sekolah.

Struktur teks eksposisi terdiri dari 1) tesis (pernyataan pendapat atas permasalahan yang terjadi secara umum dari penuli), 2) argumentasi, (penjelasan secara mendatail tentang pendapat dan pengungkapan fakta pada tesis oleh penulis), dan 3) rekomendasi/ simpulan (penegasan ulang atas isi paragraf sebelum-sebelumnya). Terdapat ciri-ciri sebuah tulisan eksposisi: 1) informatif, 2) bukan berupa karangan persuasif atau berupaya mempengaruhi pembaca, dan 3) pada paragraf terakhir terdapat penegasan ulang sebelumnya yang berupa simpulan.

2.1.10 Mengembangkan Teks Eksposisi

Mengembangkan sebuah teks eksposisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:

a. Melengkapi tesis dengan argument yang mendukung, eksposisi dapat dikembangkan berdasarkan gagasan pokok yang dinyatakan dalam tesis atau pernyataan umum. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pendapat tersebut dengan digunakan argument-argumen yang berkaitan dan tentunya valid atau dapat diakui kebenarannya.
b. Menyampaikan kembali gagasan dalam teks eksposisi dengan bahasa yang berbeda, salah satu cara berlatih menyampaikan pendapat dengan eksposisi adalah dengan menyampaikan kembali gagasan pokok yang terdapat dalam eksposisi.

2.2 Penelitian Relevan

Hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rosanti, dkk dalam judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA*" berdasarkan pembahasan dan hasil yang ditemukan bahwa melalui media *audiovisual* yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sendiri dapat meningkatkan kemampuan menulis dan menyimak pada siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan dalam memperoleh pelajaran, menggunakan video Audiovisual.

Penelitian serupa lainnya penggunaan media audiovisual pada penulisan teks eksposisi pada kelas X SMA yang dilakukan oleh Niken Palupi Ramadhani dengan judul *"Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbantuan Media Audio Visual dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis"* dengan simpulan

hasil dari pembahasan, yaitu pembelajaran yang menggunakan bantuan audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks eksposisi kelas X MIPA 6 SMAN 8 Bandung.

Penelitian Rizkiana, dkk yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Media Audio Visual*" berdasarkan hasil pembahasan serta data yang ditemukan oleh peneliti, bahwa media audio visual mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa SMA N 5 Purworejo kelas X-3.

2.3 Kerangka Berpikir

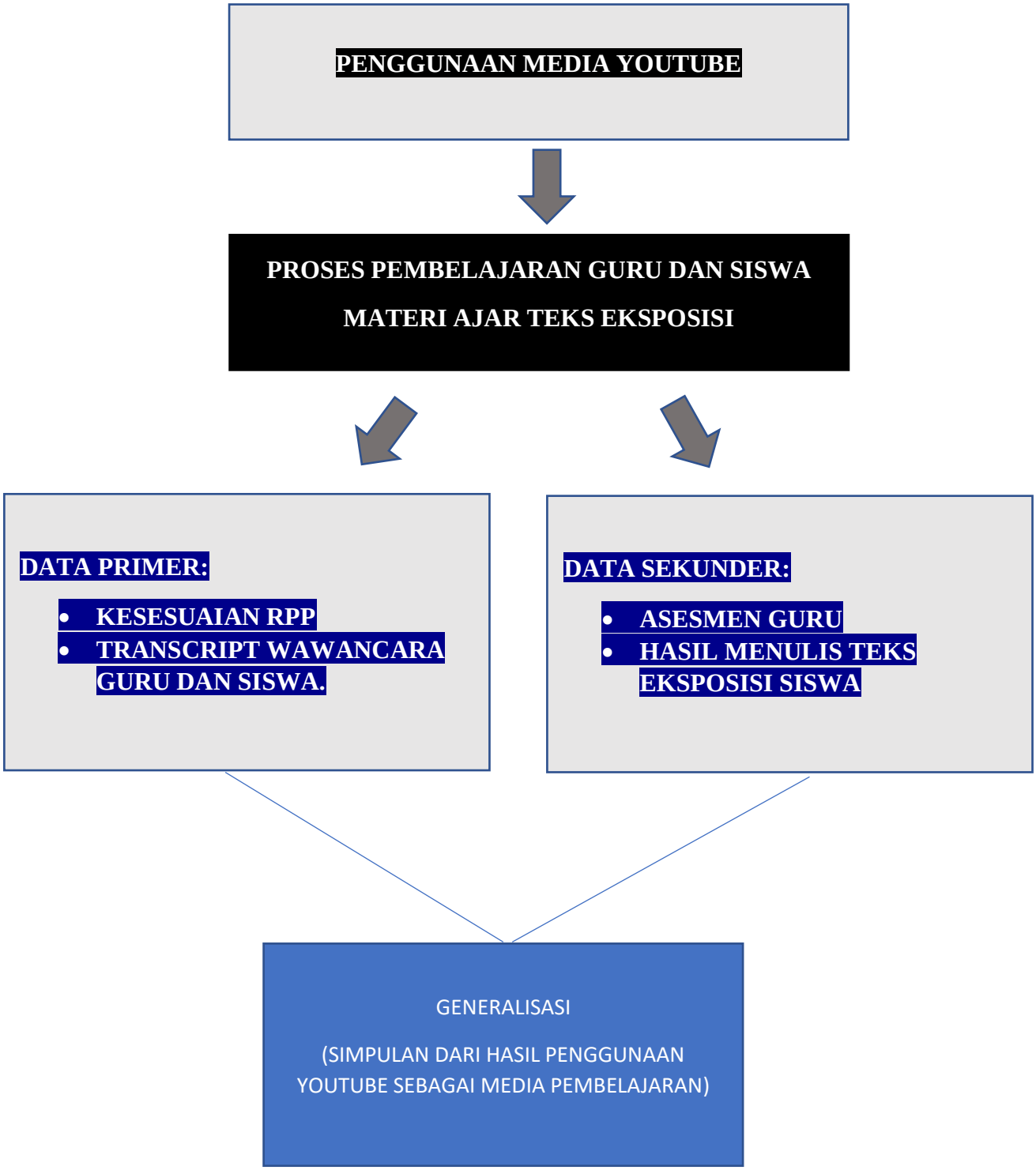

2.2 Gambar Skema Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menentukan penempatan serta waktu yang akan dilaksanakan sebagai tujuan penelitiannya. Lokasi penelitian ini bertempatan di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi, tepatnya beralamatkan di Jalan. HOS Coktro Aminoto, Kelurahan Selamat, Kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi. Penelitian akan dilaksanakan kurun waktu 2 bulan, terhitung sejak bulan Oktober-November 2021.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan peneliti menemukan pembelajaran yang menggunakan media youtube, sebagai bahan pembantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu peneliti juga menemukan hambatan yang dirasakan oleh guru, bahwa kurang minat siswa terhadap pembelajaran berbasis teks.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendektatan kualitatif membutuhkan kepekaan peneliti itu sendiri untuk mendapatkan gambaran secara mendalam peristiwa yang terjadi, rangkaian wawancara baik terstruktur atau secara bebas atau terbuka, serta dokumentasi (foto atau gambar). Dimana peneliti berperan aktif untuk mendapatkan hasil selama dilapangan untuk mengamati, mencatat, ataupun merekam semua proses yang terjadi.

Adapun jenis penelitiannya adalah Fenomenologi yang menafsirkan suatu data melalui gambaran yang digambarkan oleh partisipan, dianalisis, dan

digambarkan secara deskriptif. Dimana proses dari awal hingga akhir oleh guru dalam penggunaan media youtube ini untuk diamati, analisis, catat, dan dikategorikan setiap data oleh peneliti di kelas X IPS SMA Islam Al Falah Jambi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu, primer sebagai data utama berupa RPP dan transcript hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa. Data sekunder adalah data pendukung berupa asesmen guru dan hasil menlis teks eksposisi siswa.

Sumber data didapatkan dari guru dan siswa di kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi, dengan jumlah 24 siswa yang terbagi dalam dua *shift* ganjil dan genap sehingga terbagi 12 Siswa dalam satu kali pertemuan dalam satu kelas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Teknik (1) observasi, merekam secara lengkap proses pembelajaran dan suasana kelas; (2) wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk mendapatkan data kualitatif yang akurat; dan (3) menganalisis dokumen untuk mendapatkan data dari arsip dan dokumen tertulis.

3.4.1Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian adalah kegiatan yang dilakukan dalam observasi. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas X IPS. Pada tahapan awal observasi, peneliti mempersiapkan alat catat serta peneliti sebagai pengamat atau penyimak utama selama observasi yang dilakukan dari tanggal 22 September – 06 Oktober 2021.

Selama observasi berlangsung peneliti mencatat setiap aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ke dalam bentuk

laporan. Adapun peneliti menemukan suatu permasalahan yang ada yaitu kemampuan menulis serta minat siswa dalam pembelajaran berbasis teks rendah atau kurang. Berakibat adanya hambatan dalam pembelajaran yang dirasakan oleh guru.

3.4.2 Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai data untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui partisipan observasi dan non partisipan observasi. Wawancara yang sering digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan atas wawancara berstruktur dan tidak berstruktur. Selain untuk mendukung data penelitian, wawancara juga diperuntukkan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi tentang kejadian, orang, berdasarkan pengalaman atau proyeksi yang akan datang yang telah didapat sebelumnya

Peneliti menggunakan metode tanya-jawab untuk mendapatakan data wawancara terhadap guru dan peserta didik, berupa kesukaran dan hambatan yang dirasakan dalam pembelajaran penggunaan media Youtube. Peneliti merekam serta mencatat jawaban atas pertanyaan dari responden.

3.4.3 Menganalisis Dokumen

Analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Maka dari itu Menganalisis adalah kegiatan berfikir tingkat tinggi untuk memilah, menguraikan suatu hal menjadi bagian atau komponen tertentu sehingga dapat dicirikan atau tanda pada setiap hubungan dan fungsi hubungan masing-masing satu sama lain.

Peneliti menggunakan Analisa dokumen tertulis sebagai penunjang data temuan dilapangan, diantaranya: laporan observasi, buku, artikel, jurnal, diktat, dokumen memo, dokumen sekolah, serta relevansi lainnya atas penelitian terkait. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi RPP guru, kegiatan proses pembelajaran penggunaan media youtube, dan hasil penilaian kerja siswa.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Tringulasi yang dipilih dalam penelitian ini sendiri, ialah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi terkait penggunaan media youtube dalam pembelajaran yang relevan. Sesuai dengan identifikasi masalah penelitian melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsip, catatan atau tulisan , gambar atau foto.

Hal ini menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan akan melahirkan wawasan baru untuk memperoleh kebenaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/Verification* (Hamzah 2020: 93)

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih pokok, serta merincikan pada hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Serta mencari tema dan polanya, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data

lebih lanjut. Data yang sudah di dapatkan selama observasi yang telah dicatat dan diamati serta data wawancara yang telah di dapatkan oleh peneliti dari guru Bahasa Indonesia dan siswa di kelas X IPS SMA Islam Al Falah Jambi, dianalisis dan dirincikan agar menjadi fokus pokok permasalahan yang diteliti.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur yang penting, karena data yang diperoleh dipilah dan dikategorikan berdasarkan pokok permasalahan. Penyajian data dibatasi sebagai informasi tersusun untuk memudahkan menginterpretasi dalam data penelitian selanjutnya. Dengan melakukan penyajian data kita bisa memahami apa yang terjadi dan dianalisis untuk melakukan tindakan selanjutnya. Hasil dari data penelitian berupa informasi tersebut dipaparkan secara tertulis.

Mengkategorikan data secara narasi, yang diambil dari hasil wawancara secara tersusun bersama guru Bahasa Indonesia SMA Islam Al Falah Jambi terkait pembelajaran penggunaan media Youtube dalam pembelajaran Teks Eksposisi. Didukung dengan wawancara dengan beberapa siswa X IPS untuk mengetahui sudut pandang peserta didik dengan adanya penggunaan media pembelajaran tersebut. Dengan melihat hasil kerja siswa dalam menulis teks eksposisi dengan bantuan youtube dalam menemukan informasi akan dikorelasikan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan.

3.6.3 Interpretasi Data

Generalisasi merupakan tafsiran umum dari hasil analisis. Generalisasi tersebut disesuaikan dengan teori yang ada, setelah itu, timbul sebuah pemahaman baru dari hasil penelitian. Makna-makna yang ada diuji kebenarannya, dan kecocokannya

dengan validitasnya. Jika tidak dilakukan, maka kesimpulan yang dijabarkan mengenai suatu yang terjadi akan tidak jelas kebenarannya.

Penilitian ini menghasilkan temuan baru atau akan memperkaya pengetahuan nantinya membantu penelitian yang berkaitan lainnya terhadap penggunaan media youtube dalam pembelajaran.

3.7 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian.
    a. Menentukan tempat dan jadwal pelaksanaan penelitian
    b. Menentukan subjek penelitian
    c. Mempersiapkan data dan sumber data penelitian
    d. Menentukan pecapaian penelitian
    e. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan penelitian
    a. Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat oleh peneliti, meliputi: metode pembelajaran *discovery learning*, pendeketan saintifik, media audio visual *YouTube*, modul pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA, buku teks guru bahasa Indonesia kemendikbud revisi 2017, buku teks siswa bahasa Indonesia kemendibud revsi 2017. Adapun perencanaan kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan kelas sebagi berikut
        1. Pendahuluan:
            - Guru mempersiapkan materi/bahan ajar.
            - Guru mengucapkan salam, serta memperkenalkan diri.

- sebelum KBM dimulai, diwakilkan oleh salah satu siswa untuk memipin doa.
- Guru memulai dengan menjelaskan KD pada pembelajaran ini serta menjelaskan media utama yang akan menjadi sumber pembelajaran
- Guru menjelaskan secara singkat definisi, dan struktur teks eksposisi serta kalimat opini dan fakta.

2. Inti:
   - Guru membagikan link/menayangkan video Youtube terkait pembelajaran pengertian teks eksposisi (https://youtu.be/pVis-QzP1g0) dan Video "Sosial Media Berdampak pada Kesehatan Mental?" (https://youtu.be/ma5URNMPz0c)
   - Menjelaskan kembali secara singkat terkait identifikasi teks eksposisi dan perbedaan opini dan fakta, dan bagaimana menyusun atau mengontruksi sebuah teks eksposisi.
3. Penutup:
   - Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks eksposisi berdasarkan video yang berjudul "Sosial Media berdampak pada Kesehatan Mental? (https://youtu.be/ma5URNMPz0c)
   - Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan setelah jam pembelajaran berakhir.
   - Guru mengakhiri pembelajaran; mengucapkan salam dan doa bersama

3. Tahap akhir penelitian

- Peneliti akan menggumpulakan sumber data sebanyak dan sevalid mungkin agar dalam pengolahan data lapangan sesuai dengan sumber data. Meliputi: Hasil menulis Teks Eksposisi, serta observasi dan wawancara terbuka dengan siswa.
- Mengolah hasil temuan data, dan membahasnya secara merinci dan jelas yang berbentuk laporan deskriptif terkait proses penggunaan media *audiovisual* pada siswa.
- Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan

BAB IV

HASIL PENELTIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Media YouTube

Tahapan awal pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa tentu berlandaskan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru pada pramengajar di kelas guna mempermudah dalam mengajar serta memfokuskan capaian keberhasilan pembelajaran kepada siswa. Pada RPP guru menjabarkan KI-KD. Tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber, langkah, dan penilaian dalam pembelajaran.Guru membuat RPP mengikuti kesesuaian kurikulum, kondisi lingkungan, dan peserta didik. Berikut Rancangan Pelaksanaan Pembelajaraan yang dibuat oleh Guru.

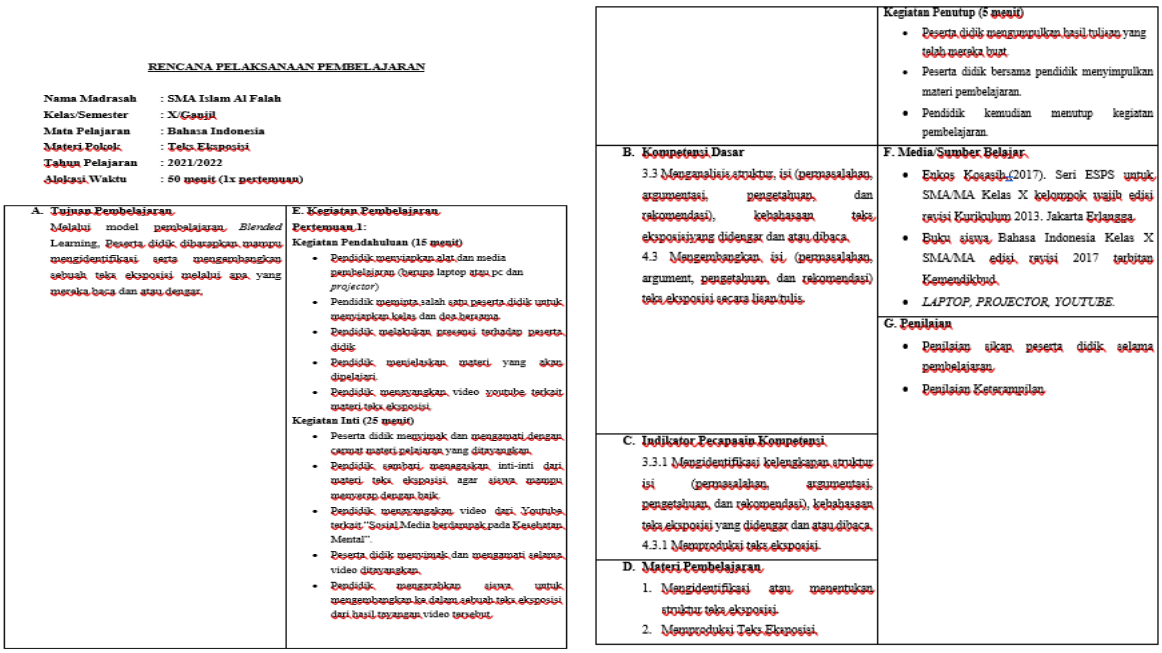

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMA Islam Al Falah
Kelas/Semester : X/Ganjil
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Teks Eksposisi
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Alokasi Waktu : 80 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran
Melalui model pembelajaran *Blended Learning*, Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi serta mengembangkan sebuah teks eksposisi melalui apa yang mereka baca dan atau dengar.

E. Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan 1:
Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
- Pendidik menyiapkan alat dan media pembelajaran (berupa laptop atau pc dan *projector*)
- Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk menyiapkan kelas dan doa bersama.
- Pendidik melakukan presensi terhadap peserta didik.
- Pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari.
- Pendidik menayangkan video youtube terkait materi teks eksposisi.

Kegiatan Inti (25 menit)
- Peserta didik menyimak dan mengamati dengan cermat materi pelajaran yang ditayangkan.
- Pendidik sambari menegaskan inti-inti dari materi teks eksposisi agar siswa mampu menyerap dengan baik.
- Pendidik menayangkan video dari Youtube terkait "Sosial Media berdampak pada Kesehatan Mental"
- Peserta didik menyimak dan mengamati selama video ditayangkan.
- Pendidik mengarahkan siswa untuk mengembangkan ke dalam sebuah teks eksposisi dari hasil tayangan video tersebut.

Kegiatan Penutup (5 menit)
- Peserta didik mengumpulkan hasil tulisan yang telah mereka buat.
- Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.
- Pendidik kemudian menutup kegiatan pembelajaran.

B. Kompetensi Dasar
3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisiyang didengar dan atau dibaca.
4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argument, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tulis.

F. Media/Sumber Belajar
- Bukos Koesih (2017). Seri ESPS untuk SMA/MA Kelas X kelompok wajib edisi revisi Kurikulum 2013. Jakarta Erlangga.
- Buku siswa, Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA edisi revisi 2017 terbitan Kemendikbud.
- *LAPTOP, PROJECTOR, YOUTUBE.*

C. Indikator Pecapaian Kompetensi
3.3.1 Mengidentifikasi kelengkapan struktur isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.
4.3.1 Memproduksi teks eksposisi.

G. Penilaian
- Penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran.
- Penilaian Keterampilan.

D. Materi Pembelajaran
1. Mengidentifikasi atau menentukan struktur teks eksposisi.
2. Memproduksi Teks Eksposisi.

Gambar 4.1 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

4.1.2 Proses Pelaksanaan pembelajaran Penggunaan Media Youtube

Pertemuan yang dilakukan 1 kali pertemuan di kelas X IPS dengan dua *shift* yang berbeda yaitu kelas Ganjil dan Genap. Dimana kelas tersebut terpisah hari dengan alokasi waktu 50 menit. Selasa 2 Desembar 2021 kelas X IPS (genap) pada pendahuluan pembelajaran, guru menyiapkan alat dan media pembelajaran berupa laptop, *projector*, dan Media Youtube. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta siswa untuk menyiapkan kelas dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Dilanjutkan dengan melakukan presensi.

Guru menstimulus siswa dengan bertanya terkait materi teks eksposisi yang sudah dipelajari diantaranya struktur, cara menemukan sebuah informasi dari bacaan atau yang didengar, lalu cara mengembangkan data informasi tersebut dalam bentuk sebuab teks eksposisi. Beberapa siswa mengacungkan tangannya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tersebut. Setelah sesi tanya-jawab diawal berakhir.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu, yaitu siswa akan melihat dan mencermati sebuah tayangan video dari Youtube tentang "Media Sosial. Berdampak terhadap Kesehatan Mental Seseorang" dengan diarahkan bahwa siswa harus menyiapkan alat tulis dan kertas kosong untuk menyusun urutan informasi apa saja yang dapat dijadikan sebuah informasi teks yang diperlukan sesuai struktur lalu akan dikembangkan menjadi teks eksposisi.

Gambar 4.2 Kegiatan Penayangan Video di Kelas X IPS (genap)

Kegiatan inti sesuai rancangan pembelajaran, siswa diminta oleh guru untuk memperhatikan serta mengambil setiap informasi yang menurut mereka penting untuk dituliskan nantinya menjadi sebuah teks eksposisi

Gambar 4.3 Siswa memperhatikan dan mencatat dari Penayangan Video Youtube.

Informasi yang telah dituliskan dalam catatan siswa, lalu disusun menjadi rangkaian struktur teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Setelah itu siswa diminta mengembangkan menjadi sebuah paragraf yang hasilnya akan menjadi sebuah teks eksposisi.

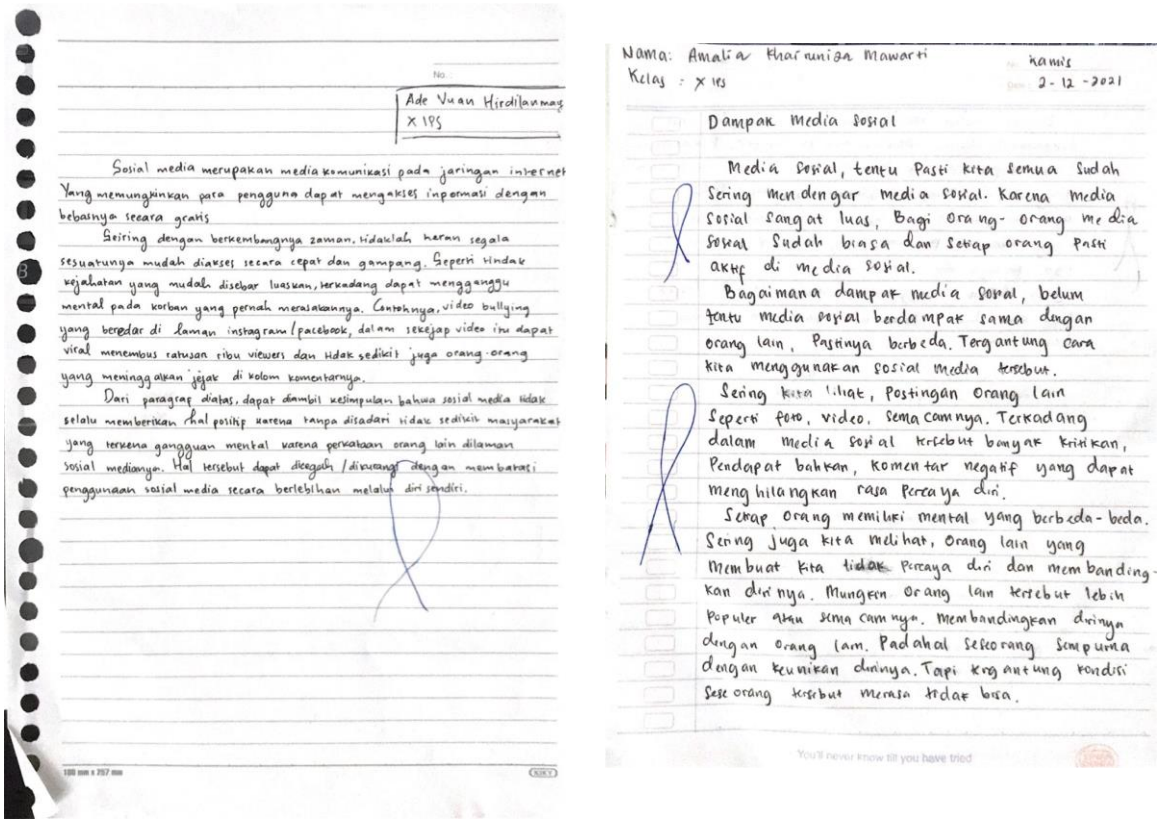

Ade Yuan Hirdiansyah
X IPS

Sosial media merupakan media komunikasi pada jaringan internet yang memungkinkan para pengguna dapat mengakses informasi dengan bebasnya secara gratis

Seiring dengan berkembangnya zaman, hidaklah heran segala sesuatunya mudah diakses secara cepat dan gampang. Seperti tindak kejahatan yang mudah disebar luaskan, terkadang dapat menggangu mental pada korban yang pernah merasakannya. Contohnya, video bullying yang beredar di laman instagram/facebook, dalam sekejap video itu dapat viral menembus ratusan ribu viewers dan tidak sedikit juga orang-orang yang meninggalkan jejak di kolom komentarnya.

Dari paragraf diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sosial media tidak selalu memberikan hal positif karena tanpa disadari tidak sedikit masyarakat yang terkena gangguan mental karena perkataan orang lain dilaman sosial medianya. Hal tersebut dapat dicegah/diwaspadai dengan membatasi penggunaan sosial media secara berlebihan melalui diri sendiri.

Nama: Amalia Khairunisa Mawarti
Kelas : X IPS
Kamis
2-12-2021

Dampak Media Sosial

Media Sosial, tentu Pasti kita semua Sudah Sering mendengar media sosial. Karena media sosial sangat luas, Bagi orang-orang media sosial Sudah biasa dan Setiap orang Pasti aktif di media sosial.

Bagaimana dampak media sosial, belum tentu media sosial berdampak sama dengan orang lain, Pastinya berbeda. Tergantung cara kita menggunakan sosial media tersebut.

Sering kita lihat, Postingan orang lain seperti foto, video, semacamnya. Terkadang dalam media sosial tersebut banyak kritikan, Pendapat bahkan, komentar negatif yang dapat menghilangkan rasa percaya diri.

Setiap orang memiliki mental yang berbeda-beda. Sering juga kita melihat, Orang lain yang membuat kita tidak Percaya diri dan membandingkan diri nya. Mungkin Orang lain tersebut lebih Populer atau semacamnya. Membandingkan diriya dengan orang lain. Padahal Seseorang Sempurna dengan kekurangan diriya. Tapi tergantung kondisi Seseorang tersebut merasa tidak bisa.

You'll never know till you have tried

Gambar 4.4 Hasil Teks Eksposisi Siswa X IPS (Genap)

Penutup dari kegiatan pembelajaran ini ialah hasil penulisan teks eksposisi oleh siswa. Terlihat bahwa hasil tersebut menunjukan kesesuaian struktur serta informasi yang didapatkan oleh siswa dalam penayangan video Youtbe tentang "Media Sosial berdampak Bagi Kesehatan Mental Seseorang".

Selanjutnya pertemuan pada sesi kelas X IPS ganjil hari selasa 7 Desember 2021. Pada kegiatan pendahuluan guru mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi saat itu,

adapun laptop, *projector*, dan media Youtube. Guru memulai dengan meminta siswanya menyiapkan kelas dan berdoa, dilanjutkan dengan presensi.

Guru melakukan pemasanan terlebih dahulu dengan cara menanyakan materi sebelumnya untuk mengetahui apakah siswanya masih mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari. Beberapa siswa berusaha menjawab dengan benar. Guru pun menyampaikan kembali materi lalu secara ringkas lalu mengkaitkan dengan kegiatan yang akan dilakukan,, yaitu terkait struktur, cara menggali informasi dari sesuatu yang dibaca atau yang didengar, serta cara mengembangkan suatu data informasi menjadi sebuah teks eksposisi.

Pada kegiatan inti, guru menayangakan video Youtube yang bertajukan "Soisal Media Berdampak bagi Kesehatan Mental Seseorang" berdurasi kurang lebih 18 menit, siswa diminta untuk memperhatikan serta menyimak informasi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi sebuah teks eksposisi berdasarkan video tersebut.

Gambar 4.5 Guru menjelaskan materi menggunakan media Youtube

Setelah penayangan video dilakukan sebanyak 2 kali, guru meminta siswa untuk menuliskan informasi apa saja yang mereka dapatkan dari video yang telah disaksikan secara seksama tersebut.

Gambar 4.6 Siswa Sedang Mencatat Informasi yang Mereka Temukan Penayangan Youtube

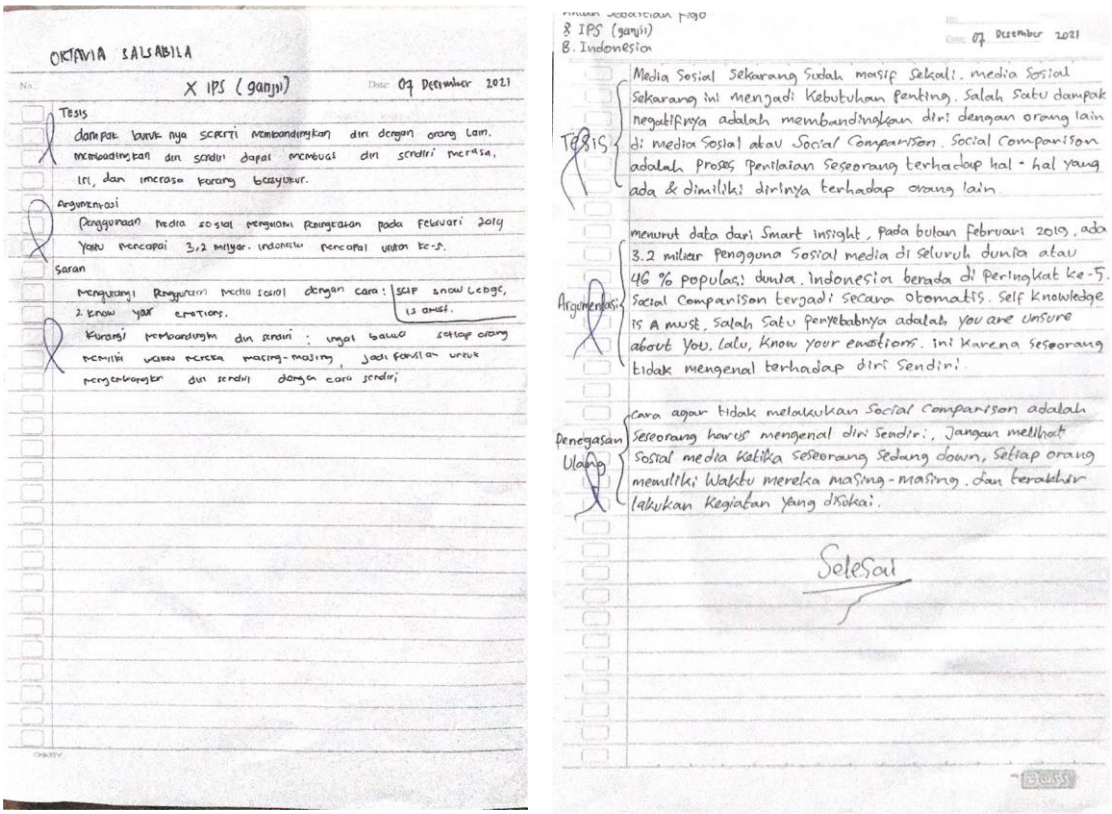

Gambar 4.7 Hasil Tulisan Teks Eksposisi Siswa X IPS (ganjil)

Kegiatan penutup pada pembelajaran ialah menhasilkan karya tulis sebuah teks eksposisi, yang didapatkan dari hasil pengamatan dan pengumpulan data informasi penayanga video YouTube yang telah disajikan diawal pembelajaran. Dapat dilihat bahwa siswa mampu mengkontruksikan struktur serta kesesuain informasi yang didapatkan dengan baik ke dalam sebuah paragraf.

4.1.3 Evaluasi Pembelajaran Penggunaan Media Youtube

Pembelajaran yang berlangsung 50 menit berjalan dengan cukup baik, dengan penayangan video youtube durasi 15 menit untuk pengkondisian siswa lebih fokus dalam pembelajaran. Untuk kualitas resolusi video youtube pada HD 720p dengan kondisi jaringan cukup stabil, terjadi sedikit keterlambatan pemutaran video karena teknis jaringan wifi sekolah yang sedikit gangguan. Namun tidak mengganggu pembelajaran. Serta kualitas audio pada tayangan jelas dibantu dengan alat pengeras suara (*speaker*).

4.1.5 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Guru menyampaikan kelebihan dalam penggunaan media youtube, yaitu mendapatkan kemudahan dalam menyampaikan sebuah contoh pembelajaran melalui media yang digunakan, terlebih lagi Youtube juga mudah diakses oleh siapapun dalam mencari berbagai topik pembelajaran serupa. Serta hasil pengamatan dan pendapat guru untuk siswa, yaitu lebih terpacu dan fokus dalam pembelajaran dengan menggunakan media Youtube.

> “Penggunaan media Youtube seperti ini membuat kondisi kelas lebih tenang, terlebih lagi bapak juga mudah menyampaikan setiap inti materi yang nantinya akan diberikan sebagai tugas harian kepada siswa. Apalagi

> alat indera siswa disini dilatih agar lebih fokus terutama pada visual dan audio."

Hambatan yang dirasakan oleh guru dalam penggunaan media Youtube pun diutarakannya. Seperti Jaringan internet yang terkadang tidak stabil, sehingga menyebabkan pemutaran video pun terhambat, dan untuk efesiensi durasi video juga harus diperhatikan dalam penyajian materi.

> "Tentu sih, media yang mengutamakan kestabilan jaringan internet, menajadi sebuah hambatan yang berarti ketika adanya gangguan jaringan sehingga Youtube didapat beroperasi dengan baik, bahkan sampai tidak dapat digunakan. Sehingga kita harus menyiapkan sebuah video offline atau unduhan video dari Youtube tersebut sebagai alternatif, atau link youtube dapat dibagikan ke dalam grup kelas, hingga siswa dapat mengakses dari gawai mereka masing-masing."

Sajian video serta audio yang menarik mampu menambahkan minat siswa untuk lebih memperhatikan dalam proses pembelajaran, hal ini juga mempermudah siswa untuk mengingat garis besar yang disampaikan oleh guru.

> "Saya suka sekali ketika belajar menggunakan layar tancap, serta menampilkan sejumlah cuplikan gambar dan audio yang membuat lebih fokus, sehingga belajar pun tidak membuat saya bosan,"

Youtube diakui mempermudah siswa juga untuk mengakses tayangan, yang diputar oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa mampu membuka di ponsel masing-masing, untuk mengulang materi yang di jelaskan atau mencari sejumlah referensi tayangan lainnya.

> "Saya bisa mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru dengan mengklik link yang telah dibagikan oleh guru, atau saya dapat mencari pembelajaran materi lainnya,"

4.1.6 Penilaian Guru

Penilaian yang diberikan guru terhadap hasil tulis teks eksposisi, melihat dari kesesuain pemilihan topik pembahasan dengan video yang ditayangkan, isi gyang berupa susunan informasi yang berkesinambungan, struktur, kaidah kebahasaan. Selain faktor hasil tentunya guru melihat keaktifan siswa dalam diskusi kelas, antusias dalam mengikut pembelajaran, sikap selama di dalam kelas.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan cara melihat respon siswa terhadap penggunaan media Youtube yang digunakan selama pembelajaran. Serta melakukan sedikit pengujian pemahaman siswa terhadap cara pembelajaran dengan bantuan media audiovisual. Terlihat antusias siswa dalam menjawab pertanyaan apakah pembelajaran meggunakan media Youtube seperti ini mampu memberi mereka pemahaman lebih mudah.

> "Pembelajaran dengan bantuan alat media, apalagi memiliki visual serta audio seperti ini mampu menstimulus baik kerja otak siswa, sehingga minat dan pemahaman terhadap pembelajaran meningkat."

Berikut Indikator evaluasi pembelejaran guru dari segi kognitif dan afektif pada teks eksposisi ini:

NO	INDIKATOR	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
1	**STRUKTUR**	**35**	Lengkap, terstruktur (tesis, argumentasi, penegasan ulang)
2	**ISI**	**25**	Lengkap, relevan dengan topik pembahasaan, terdapat teori untuk mendukung argumentasi
3	**TOPIK**	**20**	Menarik, sesuai dengan informasi apa yang dibaca atau didengar
4	**KAIDAH KEBAHASAAN**	**15**	Mudah dipahami, kalimat kompleks dan efektif, terdapat sedikit kesalahan eja, tanda baca.

4.1 Indikator Evaluasi Teks Eksposisi

KATEGORI PENILAIAN	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat Baik	**5**	Bertutur serta bersikap sopan dan santun, ikut serta dalam berdiskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu berpakaian rapih, menaati 3 peraturan yang telah disepakati bersama antara guru dan siswa, (diantaranya: membawa buku paket, menggunakan bahasa Indonesia selama pembelajaran bahasa Indonesia, buku tuugas, catatan, dan paket diberi sampul).
Baik	**4**	Bertutur serta bersikap sopan dan santun, ikut serta dalam berdiskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu berpakaian rapih, menaati setidaknya dua kesepakatan bersama yang telah ditetapkan , (diantaranya: membawa buku paket, menggunakan bahasa Indonesia selama pembelajaran bahasa Indonesia, buku tuugas, catatan, dan paket diberi sampul). (Nb: Kesalahan tidak dilakukan secara berturut-turut selama pertemuan maximal 2 minggu)
Cukup	**3**	Bertutur serta bersikap sopan dan santun, ikut serta dalam berdiskusi, mengumpulkan tugas tepat waktu, selalu berpakaian rapih, menaati salah satu kesepakatan bersama yang telah ditetapkan , (diantaranya: membawa buku paket, menggunakan bahasa Indonesia selama pembelajaran bahasa Indonesia, buku tuugas, catatan, dan paket diberi sampul). (nb: perarturan dilanggar <2 minggu)
Kurang	**2**	Bersikap kurang sopan terhadap sesama dan guru, jarang berdiskusi di dalam kelas atau pasif, tugas jarang dikumpul atau telat kumpul, berpakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, melanggar perarturan pembelajaran bahasa Indonesia selama 1 bulan penuh.
Sangat Kurang	**1**	Bersikap apatis dan acuh, tidak pernah masuk jam pelajaran Bahasa Indonesia, melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain baik teman atau guru, tidak menaati apapuin yang baik kewajibannya sebagai siswa dan perarturan yang telah disepakati bersama diawal pembelajaran.

4.2 Indikator Evaluasi Afektif Siswa

NO	NAMA SISWA	Nilai Pembelajaran Teks Eksposisi Penggunaan Media Youtube	Total

		Kognitif	**Afektif**	
1	Ade Vuan Hidilanmas	88	4	92
2	Ahlan Sebastian Figo	90	3	93
3	Alfia Kafka Nafasha	80	3	83
4	Amalia Khairuniza Mawari	83	3	86
5	Andrean	82	3	85
6	Bagas Anugrah Wicaksono	83	4	87
7	Firsha Febrika	83	4	87
8	Lira Patrica	90	4	94
9	Marcella Hani	85	4	89
10	Muhammad Fauzail Ayas	85	3	88
11	Muhammad Ilyas	88	4	92
12	Muhammad Rakha Prayoga	90	4	94
13	Muhammad Rezi	80	4	84

14	Mutiara Rizkiya	80	4	84
15	Nabila Okdania	82	3	85
16	Oktavia Salsabila	82	3	85
17	Ruwi Bumi Dirgantara	85	3	88
18	Radit Irfandi	80	3	83
19	Sasqia Olyvianda	85	4	89
20	Teuku Muhammad Hanif, A	88	4	92
21	Zakki Aqil Fauzan	86	4	90
Rata-rata		**84**	**4**	**92**

Tabel 4.3 Penilaian Pembelejaran Teks Eksposisi X IPS.

Hasil tulisan teks eksposisi siswa yang telah dikoreksi oleh guru, dengan menilai struktur, isi, topik, dan kaidah kebahasaan. Siswa dapat dikatakan mampu mengembangkan sebuah informasi yang telah di dapat dari penayangan youtube tersebut ke dalam sebuah teks. Dapat dari penilaian guru kepada siswa diatas standar penilaian guru dengan KKM 78.

Penilaian guru berdasarkan kemampuan kognitif dan afektif siswa, dapat dikategorikan sangat baik, pembelajaran menggunakan youtube mendapatkan respon baik oleh guru, karena mempermudah baik guru untuk menjelaskan atau

mefasilitasi siswa dalam pemerolehan pembelajaran yang lebih baik. Adapun rata-rata nilai keseluruhan siswa dengan menggunakan media youtube ini, sebesar 84 di kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi

4.2 Pembahasan

4.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Media Youtube

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah salah komponen yang harus dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas. Berarti guru diharuskan mengetahu bagaimana menentukan, merancang, serta menyusun RPP sesuai dengan stanar kompetensi pendidikan. Adanya RPP ialah memberi gambaran suatu tindakan guru nantinya terhadap siswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kompetensi dasar (KD). Sebuah RPP setidaknya memiliki satu KD serta indikator lainnya dapat digunakan satu atau lebih pertemuan pembelajaran. (Wikanengsih dkk, 2015).

Adanya penyederhanaan pada RPP sesuai Permendikbud terkait pelaksanaan kurikulum 2013 dalam surat edaran Nomor 14 Tahun 2019, salah satunya ialah yang menyatakan bahwa instansi, atau pendidik memilik wewenang untuk merancang RPP secara mandiri agar keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran meningkat.

Sehingga Guru dalam menyusun RPP, mengutamakan indikator utama dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Seperti menjabarkan

tujuan, langkah-langkah (kegiatan), penilaian pembelajaran serta alat dan sumber belajar.

> "Membuat RPP ini mengikuti kurikulum serta kondisional dengan keadaan sekarang. Dengsn adanya RPP satu lembar ini juga membuat kita sebagai guru lebih efektif dalam merancang dan menyusunnya. Sehingga memiliki fokus untuk lebih memperhatikan hal-hal yang dapat menunjang pembelajaran di dalam kelas seperti media pembelajarannya."

Media Youtube menjadi alternatif dalam membantu proses pembalajaran, dimana dapat menemukan berbagai jenis materi pelajaran, atau bahkan mendapatkan video pembelajaran dari beberapa pengajar yang mengunggahnya di Youtube.

Adapun teori yang dapat mendukung pendapat guru ini, yaitu Teori *Uses and Gratification* oleh Herbett Blummer dan Ellihu Katz tahun 1974, bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih media tersebut. Sehingga pengguna merupakan yang aktif dalam usaha memuaskan kebutuhannya. Teori tersebut memusatkam terhadap pengguna (*Uses*) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang. (Vera, 2016)

Teori *Cone of experience*, ini menggambarkan peranan media dalam pembelajaran, melalui kerucut pengalaman seseorang. Bahwa media *audiovisual* mampu meningkatkan pemahaman seseorang sebesar 50% lebih baik dari pada mengandalkan satu indera, seperti membaca, mendengar, atau mengamati suatu objek saja. Alasan ini juga yang menjadikan guru menggunakan media Youtube

sebagai alat bantu pembelajaran pada materi teks eksposisi ini yang disesuaikan dengan KD.

Media dapat dikatakan memnuhin kebutuhan seseorang ketika media tersebut efektif. Setiap orang memiliki tujuan tertentu ketika memproses keinginan mereka masing-masing maka dari itu efesiensi media itu diutamakan. (Kriyantono, 2006).

> "Youtube saat ini mempermudah apabila kita ingin mempelajari ilmu atau mengetahui sesuatu dengan cara mengetik di kolom pencarian lalu muncul beberapa referensi judul video yang ingin kita lihat,"

4.2.2 Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media Youtube pada Materi Teks Eksposisi

Sesuai Diktat Media Pembelajaran, Rohani (2019) terdapat kriteria pemilihan media yang diperhatikan, sebagai berikut.

a) Kesesuaian dengan tujuan (*instruction goals*).

   Tujuan penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta menurut kurikulum berbasis kompetensi. Kriteria pemilihan media berdasarkan kesesuaian dengan standar kompetensi.

   Guru bertujuan untuk meningkatkan kognitif dan afektifnya. Dapat dilihat dari tindakan yang diberikan dari awal pembelajaran, proses pembelajaran, hingga berakhirnya jam pelajaran. Siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara tentu untuk membiasakan berbahasa yang lebih sopan dan dapat diterima oleh setiap lawan tutur.

Mengajarkan mereka tentang disiplin selalu membawa kebutuhan pelajaran seperti buku catatan, buku tugas, dan buku paket pelajaran dengan keadaan disampul agar lebih rapih, dengan cara ini akan dapat meningkatkan penilaian afektif atau sikap siswa menjadi lebih baik lagi.

Meningkatkan kemampuan kognitif atau pengetahuan pada siswa yang dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan memberi tanggapan atas perrtanyaan siswa, tentu dengan penyajian media Youtube salah satu bentuk usaha guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa.

b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran.

Merancang RPP serta menyusunnya mengikuti indikator capaian dalam materi pembelajaran, agar sesuai dengan kompetensi dasar, terutama pada teks eksposisi, yang dimana terdapat KD menggali iniformasi yang nantinya akan dikembangkan menjadi teks dari yang dibaca atau didengar.

Guru memperhatikan kompetensi dasar dan indikator pencapaain kompetensi pada materi teks eksposisi ini, sehingga memilih media Youtube yang dapat mencakup dua panca indera (Audio Visual), agar mempermudah siswa dalam mendapatkan data informasi yang nantinya akan dikemabangkan menjadi sebuah teks eksposisi.

c) Kesesuaian dengan Karakteristik Peserta didik.

Pemilihan media dengan memahami karakteristik setiap siswa untuk menghidanri tanggapan negatif atau kesenjangan pemahaman antara media dan siswa. Dikarenakan pemahaman siswa tidak sama dengan media yang diterapkan.

Karakteristik siswa telah dipelajari terlebih dahulu oleh guru, terlihat dari cara guru mengambil sebuah tindakan di salah satu kelas X, dia menerapkan pembelajaran dengan bantuan gambar ketika mempelajari tentang teks anekdot, agar siswa lebih memahami bagaimana bentuk sebuah anekdot dalam bentuk gambar.

Dengan guru menerapkan media Youtube sebagai media pembelajaran di kelas X IPS sebagai kelas penelitian tersebut, karena menemukan permasalahan yang dirasakan pada saat pembelajaran bahwa siswa terlalu pasif dan kurang minat dalam menggali suatu informasi pembelajaran maka dari itu menggunakan media tersebut untuk menarik perhatian dan fokus belajar siswa dengan bantuan gambar dan suara.

d) Kesesuaian dengan Teori.

Pemilihan media youtube yang dilakukan oleh guru tidak sekedar *platform* diketahui oleh banyak orang, melainkan adanya teori *Uses and Gratification*, yang intinya media yang layak digunakan ialah media yang mampu memberikan kemudahan oleh penggunanya sehingga lebih leluasa untuk mengoperasikannya lebih maksimal.

e) Kesesuai dengan gaya belajar siswa.

Kondisi psikologis siswa menjadi salah satu faktor dalam pemilihan media. Setiap sisea memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang lebih mudah menyerap pembelajaran dengan cara mendengarkan guru berceramah, atau dengan cara melakukan pembelajaran melalui gambar bergerak. Media Youtube merupakan alternatif yang tepat dalam mencakup psikologis siswa tersebut.

f) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan.

Pemilihan media juga memperhatikan melihat kondisi lingkungan untuk bahwa sesuai untuk digunakan pada kondisi tertentu. Seperti Youtube membutuhkan jaringan internet yang stabil sehingga tidak terjadi gangguan dalam pemutaran videonya, atau daerah yang susah masuk aliran listrik sehingga ketika ingin menggunakan kabel untuk mencolokkan *projector* terkendala.

4.2.3 Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Media Youtube pada Materi Teks Eksposisi

Hasil penelitian dan penelitian yang terkait menunjukkan hasil pembelajaran yang sama dalam memotivasi minat belajar siswa melalui media Youtube. Penelitian yang serupa mendapatkan hasil akhir dengan cara mengukur, melihat dari kelima poin pada unsur teks tersebut, yaitu keterpaduan antara judul denga nisi, struktur, diksi, penggunaan bahasa, penggunaan EYD.

Namun terdapat perbedaan pada evalusi penilaian guru selama proses pembelajaran teks eksposisi ini. Guru menilai tidak hanya dari unsur instrinsik dari hasi karya tulis siswa, melainkan memperhatikan sikap atau respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun indikator tersebut berdasarkan sikap dan perilaku siswa, kedisiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menaati aturan yang ada di dalam kelas. Meski tujuan capaian akhir KD ialah mengembangkan sebuah informasi yang didapat menjadi teks eksposisi, namun guru tetap menekankan nilai-nilai moral yang baik.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, 1) pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; 2) memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 3) Melestarikan Bahasa Indonesia agar tidak termakan oleh budaya luar. 4) menjadikan bahasa yang dikenal oleh negara lain, sebagai bahasa pemersatu bangsa.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Simpulan

Hasil data yang telah dijabarkan di atas, dapat digeneralisasikan menjadi sebuah temuan penelitian, setelah melalui observasi dan wawancara di lapangan serta hasil penilaian guru dan hasil tulisan teks siswa, dengan menggunakan media youtube pada materi teks eksposisi siswa kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media youtube pada pembelajaran tersebut dikatakan berhasil, hasil temuan observasi media youtube sangat membantu dalam pengkondisian pembelajaran yang lebih baik, terlihat pada siswa yang lebih fokus ketika belajar, dan menggali informasi dengan baik dari penayangan youtube oleh guru.

Serta peningkatan nilai siswa dalam menulis teks eksposisi menggunakan media youtube terbukti pada tabel penilaian 4.3 dengan jumlah rata-rata nilai kognitif 84, afektif kategori baik dengan apabila digabungkan afektif dan kognitif, mendapatkan rata-rata nilai di kelas X IPS SMA Islam Al Falah Kota Jambi adalah 92 atau jauh diatas nilai KKM guru, yaitu 78.

5.2 Implikasi

Kajian dalam hasil pembahasan penelitian ini mengenai penggunaan media Youtube dalam menulis teks eksposisi. Dapat diimplikasikan bahwa penggunaan yang dilakukan oleh guru di kelas sesuai dengan langkah-langkah dalam menggunakan media *audiovisual* menurut beberapa para ahli dalam diktat media

pembelajaran. Namun, terdapat kekurangan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal.

Seperti pada kegiatan penutup dalam pembelajaran guru hanya melakukan evaluasi pada konteks materi pembelajaran saja, tanpa melakukan evaluasi terhadap pengalaman peserta didik terkait penggunaan media Youtube.

Cara atau temuan baru yang guru lakukan dalam penggunaan media Youtube ini adalah pada cara guru melakukan interaksi kepada siswa dengan bantuan video Youtube tersebut. Guru menjelaskan kembali setiap poin informasi yang terdapat dalam video untuk membantu peserta didik lebih terfokuskan dalam menggali atau mendapatkan informasi yang nantinya akan dikontruksikan menjadi teks eksposisi.

Pengalaman oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan media Youtube ini, menciptakan suasana belajar yang lebih terkondisi dan interaktif. Selain siswa menjadi lebih fokus, guru juga lebih mudah menjelaskan secara audio dan visual terhadap siswa terhadap apa yang harus dilakukan/ditemukan tanpa harus menulis didepan papan tulis.

Adapun kekurangan yang dirasakan oleh guru yaitu durasi video yang dipilih sebagai media pembelajaran harus lebih ringkas sehingga tidak membuat peserta didik merasa jenuh atau malah menjadi kebingungan karena terlalu banyak pembahasan yang ada dalam video tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin penulis kemukakan, yaitu terhadap guru yang menggunakan youtube sebagai media pembelajaran, agar lebih memperhatikan

durasi waktu video yang ditayangkan agar peserta didik sehingga tidak cepat merasa jenuh.

Serta tempo nada bicara informan dalam video yang ditayangkan tidak terlalu cepat, agar peserta didik mampu menangkap informasi yang disampaikan. Adapula untuk peserta didik, agar lebih aktif dalam pembelajaran seperti bertanya apabila kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.